



Bos PSIM Enggan Spekulasi Hadapi Musim Depan

YOGYAKARTA - Sejumlah tim Liga 2 sudah berancang-ancang menggeber persiapannya menghadapi kompetisi musim 2020 mendatang.

Namun, hal itu tak ditemui di PSIM Yogyakarta dimana tim berjuduk Laskar Mataram ini masih tampak adem ayem.

Bahkan, sang bos tim Bambang Susanto enggan berspekulasi terlebih dulu mengenai persiapan tim tersebut menghadapi persaingan di kompetisi Liga 2 musim depan. Menurutnya, terpenting saat ini ialah komitmen seluruh elemen suporter untuk berbenah menjadi lebih baik.

"Saya belum bisa jawab sekarang (soal musim depan—*Red*), bukan karena saya tidak mau. Bukan itu. Tapi saya lebih penting ke arah kita mau duduk bersama dengan suporter dan semua stakeholder," kata Bambang Susanto, kemarin.

Ya, Bambang merupakan CEO PT PSIM Jaya memang harus berhitung cermat jika ingin kembali mengurus PSIM untuk musim depan. Sebab, gelontoran duit puluhan miliar dengan menggaet pemain-pemain berlabel bintang ternyata

belum sanggup merealisasikan ekspektasi mereka untuk lolos ke Liga 1.

Diwamai tiga kali pergantian pelatih kepala dan dipungksi adanya kerusuhan massa di Stadion Mandala Krida Kota Jogja saat mereka takluk dari tamunya Persis Solo pada laga terakhir penyisihan Grup Timur, adalah sesuatu harus didapat Christian 'El Loco' Gonzales dan kolega. PSIM pun harus puas mengakhiri musim dengan bertahan di Liga 2.

"Dengan kejadian-kejadian di musim kompetisi 2019, dari Kediri, Tuban, dan Jogja. Kalau begini terus, ya akan terjadi terus. Terus terang, saya tidak pernah takut gagal dan tidak akan membuat saya menyerah. Tapi kalau sudah terkait kekerasan, itu adalah hal yang paling membuat saya berpikir," tegas dia yang juga pialang saham.

Sebagaimana diketahui, PSIM Jogja panen cukup banyak sanksi akibat ulah oknum suporter di kompetisi Liga 2 2019.

Sanksi pertama ialah denda sebesar Rp 25,5 juta akibat ulah oknum suporter terbukti melempar botol air mineral ke bench tim tamu pada laga kontra Persewar Waropen di Stadion Sultan Agung, Bantul, 29 Juli.

Sanksi kedua yakni membayar denda Rp 25 juta akibat oknum suporternya terbukti melakukan pelemparan botol air mineral ke dalam lapangan saat melakoni laga tandang kontra Persatu Tuban di Stadion Bumi Wali, Tuban, 20 Juli lalu.

Larangan Berlaga

Selanjutnya yakni sanksi berupa larangan berlaga tanpa penonton selama satu bulan oleh Komisi Disiplin buntut kerusuhan suporter dalam laga versus Persik Kediri, di Stadion Brawijaya, Kediri, 2 September.

Namun, banding yang diajukan manajemen PSIM dikabulkan oleh Komite Banding (Komding) PSSI. Hukuman berupa larangan berlaga satu bulan tanpa suporter/penonton, diubah menjadi larangan suporter PSIM ikut serta dan masuk stadion selama dua bulan saat tim melakoni laga tandang.

Namun kemudian, manajemen PSIM diharuskan membayar denda sebesar Rp

100 juta sebagaimana diatur di dalam Kode Disiplin PSSI Pasal 70 Lampiran (1) Kode Disiplin PSSI 2018. Sanksi terakhir yang diterima PSIM musim ini ialah buntut laga Derby Mataram lawan Persis Solo di Stadion Mandala Krida, 21 Oktober.

Berdasar hasil sidang Komdis PSSI, 25 Oktober 2019, tim berjudul Laskar Mataram ini harus membayar denda sebesar Rp 100 juta dan larangan tanpa penonton selama dua bulan pada saat laga home musim kompetisi 2020. Sanksi ini dijatuhkan atas perilaku suporter PSIM yang melakukan pelemparan, masuk ke lapangan, hingga memukul wartawan (photografer).

Lebih lanjut Bambang mengatakan, selain komitmen seluruh elemen suporter untuk berbenah, langkah konkrit juga harus diambil agar kejadian serupa tak lagi terulang musim depan. "Kalau semua punya komitmen berbenah, langkah konkrit apa yang harus klub lakukan untuk suporter dan langkah konkrit apa yang suporter bisa lakukan untuk tim. Janganlah prestasi jadi alasan untuk kekerasan, kalau sekadar kritik kami pasti bisa terima," kata Bambang. (K15-36)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005